

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal itu bisa dicapai bila manusia cepat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk meningkatkan pendidikannya. Sistem Pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dituntut untuk selalu dinamis dan fleksibel, sehingga dapat mengikuti perubahan dalam perkembangan IPTEK.

Pendidikan juga merupakan daya dan upaya untuk mendorong manusia memperoleh kesejahteraan hidup. Disamping itu tujuan pendidikan adalah mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri atau orang lain, sehingga dengan demikian terwujudlah kehidupan manusia yang sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan berusaha untuk memberikan pertolongan agar manusia mengalami perkembangan pribadi. Untuk itu pendidikan memberikan latihan-latihan terhadap karakter, kognisi serta jasmani manusia.

Secara teoritis, Salah satu konsepsi pendidikan yang sedang aktual dewasa ini adalah sistem magang bagi siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). Dalam lingkungan Depdiknas khususnya SMK, sistem magang ini disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Sistem ini berusaha mengintegrasikan

kepentingan dunia pendidikan dengan dunia industri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya SMK, baik pengetahuan, ketrampilan maupun etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, sehingga siap masuk ke pasaran kerja. Melalui PSG diharapkan ada kesesuaian antara mutu dan kemampuan yang dimiliki lulusan, dengan tuntutan dunia kerja.

Secara teknis siswa SMK dalam jangka waktu tertentu dikirim ke dunia usaha dan industri (DUDI) untuk bekerja pada jenis profesi tertentu yang sesuai dengan bidang studinya. Dengan modal ini, maka siswa lebih familiar terhadap dunia kerja, sehingga nantinya kalau lulus akan lebih mudah beradaptasi dengan dunia kerja berbekal keahlian profesi yang pernah didapatkan di dunia kerja. Dalam hal ini lulusan SMK nantinya tidak sekedar lebih mudah beradaptasi dengan DUDI akan tetapi diharapkan lebih profesional dalam menekuni profesinya di DUDI.

Secara empiris, hasil penelitian I Made Parsa (2010) menunjukkan bahwa bahwa untuk mengatasi *mismatch* antara dunia industri dengan sekolah harus melaksanakan kegiatan kerja sama melalui link and match pada indikator penyusunan program, penyusunan kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan cukup positif dan cenderung bersedia untuk terlibat langsung, sehingga terjadi keseimbangan baik kualitas, kuantitas dan aspirasi dalam penyediaan dan penyerapan tenaga kerja lulusan SMK oleh Dunia Industri. Hal ini akan membawa dampak positif terhadap kualitas lulusan yang pada akhirnya meningkatkan kriteria keberhasilan karir di Dunia Industri. Namun kesediaan industri dalam evaluasi dan pemasaran lulusan cukup rendah. Hal ini merupakan suatu masalah yang rumit antara ketidakseimbangan antara besarnya lulusan dengan daya

tampung industri untuk tenaga kerja. Untuk mengatasi ini maka alternatifnya adalah berwiraswasta. Mengingat pentingnya peranan wiraswasta dalam pembangunan, maka hal ini merupakan tantangan bagi semua pihak untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat berwiraswasta baik dari pihak lembaga pendidikan sebagai produsen tenaga kerja maupun pihak masyarakat lainnya. Dalam hal ini SMK merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mempunyai jiwa berwiraswasta khususnya jurusan pemasaran yang mempunyai kaitan yang erat dengan dunia wiraswasta.

SMK Negeri 7 Menganggap tuntutan kewiraswastaan dalam era pasar bebas baik dalam negeri maupun luar negeri yang telah bergulir merupakan salah satu harapan yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para lulusan dari sekolah tersebut. Sementara itu penguasaan, pemahaman, dan penerapan terhadap kemampuan seseorang dalam menjalankan wiraswasta tidak terlepas dengan adanya kemampuan terhadap wawasan wiraswasta. Berdasarkan anggapan tersebut, SMK Negeri 7 Medan optimis untuk lebih meningkatkan kualitas siswa disekolahnya khususnya mengenai kewiraswastaan. Untuk SMK Negeri 7 Medan mereka memberikan pelatihan berupa :

1. BC (*bisnis centre*) dimana siswa-siswi SMK Jurusan pemasaran disini diberikan usaha berupa sebuah supermarket kecil yang letaknya berada di dalam sekolah, disini siswa diharapkan mampu mengelola barang, memasarkan barang dan mampu mengatur keadaan keuangan dari BC itu sendiri.

2. Pelatihan *Door To Door* (Dari pintu ke pintu), disini setiap siswa jurusan pemasaran diberikan sejumlah barang seperti produk susu kedelai NATOYA yang kemudian barang barang ini dipasarkan dari rumah ke rumah oleh siswa-siswi jurusan pemasaran itu sendiri. Disini setiap siswa diberikan minimal target penjualan dimana untung (laba) dari hasil penjualan juga didapatkan oleh mereka. Selain diberikan laba siswa-siswi juga diberikan nilai praktek dari hasil penjualan *Door To Door* ini. Pada pelaksanaan *Door To Door* ini tentunya sekolah membutuhkan produk yang harus dipasarkan. Oleh karena itu, sekolah bekerja sama dengan PT. PIMS, NATOYA (susu kedelai), dan ORYFLAME.
3. Kemudian setiap tahunnya siswa SMK kelas XII jurusan pemasaran melakukan studi banding ke perusahaan yang masih bersifat manual. Contohnya : pembuatan mie ayam di Tebing Tinggi, pembuatan kopi di Sidikalang, pembuatan songket di BatuBara dan masih banyak lagi.
4. PRAKERIN (Praktek kerja industri) dilaksanakan oleh siswa-siswi kelas XI semester 1 selama 3 bulan. Dimana PRAKERIN ini sendiri dilaksanakan di Carefour, Suzuya, Ramayana, Matahari dan banyak departement store lainnya.

Dari pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kewiraswastaan ini maka diharapkan siswa-siswinya mampu untuk menjadi seorang wiraswastawan. Tetapi dengan pelatihan yang diadakan ini tidak membuat siswa SMK Negeri 7 Medan memiliki minat terhadap dunia wiraswasta. Ini dapat dilihat dimana BC yang dibuat oleh sekolah tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, siswa-siswi

yang berada didalam BC tidak benar-benar mengurus usaha itu, yang terlihat hanya mereka mengobrol satu sama lain, tidak terfokus pada pembeli dan keadaan BC tidak sesuai dengan harapan. Tidak hanya di BC , pada kegiatan *door to door* pun tidak selamanya siswa itu mau menawarkan barang ke rumah-rumah masyarakat dengan alasan malu dan kurang percaya diri. Karena itu kebanyakan produk yang mereka jual hanya ditawarkan kepada tetangga di dekat rumah mereka saja, dan ada juga sebagian produk itu dibeli oleh keluarga siswa.

Beranjak dari pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Kemampuan Melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam

1. Apakah ada manfaat pendidikan sistem ganda terhadap minat berwiraswasta siswa kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 7 Medan?
2. Apakah siswa kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 7 Medan mempunyai minat berwiraswasta ?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi luar, informasi kewiraswastaan, kemampuan siswa, bakat terhadap minat berwiraswasta siswa kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 7 Medan ?

4. Apakah ada pengaruh kemampuan melaksanakan pendidikan sistem ganda (PSG) terhadap minat berwiraswasta siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 7 Medan?

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memperinci dan memperjelas masalah yang akan diteliti, maka perlu mengadakan pembatasan masalah yang bertujuan agar fokus permasalahan yang diteliti secara jelas dan terarah. Adapun pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) terhadap minat berwiraswasta siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 7 Medan.

1.4. Perumusan Masalah

Pembatasan masalah telah memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti dan lebih terarah, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :apakah ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan melaksanakan pendidikan sistem ganda (PSG) terhadap minat berwiraswasta siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 7 Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah maka tujuan penelitian adalah : Untuk mengetahui apakah ada

pengaruh kemampuan melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) terhadap minat berwiraswasta siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 7 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).
2. Sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan minat berwiraswasta di kalangan siswa, khususnya program studi pemasaran.
3. Sebagai bahan acuan penelitian bagi pembaca yang mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Pendidikan Sistem Ganda (PSG)